

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman yang serba mudah ini, sebagian orang lebih memilih untuk mengonsumsi makanan dalam kemasan daripada memakan makanan segar. Alasannya karena keterbatasan waktu, atau semata-mata mengikuti *trend* yang ada. Selain itu, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan peningkatan kesehatan, masyarakat di Indonesia mulai menyadari pentingnya pemahaman terhadap label pangan.

Label gizi pada produk kemasan merupakan salah satu informasi nilai gizi yang tertera pada produk kemasan. Tujuan label gizi sebagai fasilitas dalam memilih suatu produk kemasan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan konsumen (BPOM, 2005). Menurut hasil dari *Health and Diet Survey* yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO, 2016) diketahui sebesar 54% responden menyatakan membaca label pada saat pertama kali membeli produk. Sebanyak dua-pertiga responden sering membaca pada seberapa tinggi kandungan kalori dan zat gizi lainnya, seperti garam, vitamin, dan mineral dalam produk tersebut. Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor seseorang membaca label pangan seperti pada orang menengah keatas yang lebih sering membeli makanan kemasan di supermarket atau minimarket dibandingkan belanja bahan-bahan makanan di pasar tradisional. Pasti, mereka juga mendapat informasi lebih dari lingkungan atau berita tentang membaca label pangan.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Suparyanto, 2010). Pendidikan dan pengetahuan merupakan bagian dari status sosial ekonomi keluarga yang berpengaruh pada pemilihan makanan keluarga terutama mengenai informasi label pangan di produk kemasan.

Sebagian besar ibu rumah tangga di Semarang mempunyai pengambilan keputusan yang kurang dalam pemilihan produk kemasan (51,1%) dan tingkat pendidikan SD sebesar (25%). Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan ibu rumah tangga dalam pembelian makanan kemasan (Arwanti, 2007). Mayoritas pendidikan terakhir ibu rumah tangga di Kota Bogor adalah lulusan perguruan tinggi (54.4%), tingkat pendidikan responden menentukan cara pandang, cara fikir, serta persepsi dalam pengambilan

keputusan seseorang terhadap suatu masalah termasuk dalam pemilihan suatu produk (Ayyubi, 2016).

Penelitian (Grunert, Wills, & F-Celemin, 2010) menyatakan bahwa konsumen tidak banyak yang memahami tentang persentase, istilah, dan standarisasi pada label gizi dan pemahaman tentang membaca label gizi. Didapatkan hanya 32% yang memahami cara membaca label gizi. Pemberian informasi yang baik dan akurat juga dapat memberikan konsumen lebih paham tentang apa itu label gizi pada produk kemasan.

Penelitian (Nurzakia Darajat, 2016) mendapatkan nilai *P value* = 0,02 berarti pada alpha 5% terlihat ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan Kepatuhan Membaca Label Informasi Gizi pada Ibu Rumah Tangga di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2016. Pada penelitian (Arwanti, 2007) pada Ibu Rumah tangga di Semarang memiliki skor pengetahuannya cukup sebesar (37,5%) pada label pangan pada makanan kemasan. BKPN menemukan hanya 6,7% konsumen yang dalam membaca informasi nilai gizi produk pangan, dan dapat berdampak buruk bagi status kesehatan masyarakat (BKPN, 2007).

Penelitian di Jerman menunjukkan bahwa pemilihan makanan tidak dapat dipengaruhi dengan sangat mudah, karena sudah menjadi suatu kebiasaan pada orang dewasa, disana untuk mengetahui terlebih dulu informasi yang didapat lalu mereka akan mengambil keputusan yang baik dari informasi tersebut seperti pada pengetahuan tentang label pangan pada makanan kemasan. Mereka harus benar-benar memahami dan mencari informasi yang akurat sebelum membuat keputusan (Westenhofer, 2009).

Pembuatan keputusan untuk mengonsumsi makanan, dalam kategori aman merupakan poin penting yang tidak dapat dinegosiasikan. Penelitian di Kota Pontianak menyatakan bahwa Ibu rumah tangga berperan dalam pemilihan makanan, penyiapan makanan dan menjaga kesehatan keluarga. Semakin banyaknya produk pangan yang beredar, membuat para ibu rumah tangga harus semakin cerdas dan jeli sebelum mengambil keputusan untuk mengonsumsi. Ibu rumah tangga di Kota Pontianak belum sepenuhnya memahami arti penting keamanan pangan. Pengetahuan tentang pemilihan pangan olahan aman yang mereka miliki tidak menjamin bahwa mereka akan mengaplikasikannya dalam perilaku di keseharian mereka. Banyaknya informasi dan edukasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak (Pemerintah Kota Pontianak & BPOM Pontianak) melalui berbagai media, ternyata belum optimal menggiring perilaku ibu rumah tangga untuk lebih teliti dalam memilih pangan olahan yang aman untuk dikonsumsi (Mulyani, 2016).

Dalam label dimuat berbagai informasi mengenai produk yang ditawarkan, dan salah satunya berisi informasi tentang kandungan zat gizi

dalam produk. Dari informasi ini, konsumen dapat melihat jumlah zat gizi yang terdapat dalam produk tersebut, sehingga penggunaan label informasi nilai gizi juga merupakan salah satu cara untuk memonitor asupan energi. Perilaku membaca label dapat digunakan sebagai salah satu tindakan pencegahan dan promosi kesehatan upaya memelihara kesehatan (Nurzakia Darajat, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas ibu rumah tangga muslim Kota Bogor berusia 27-36 tahun (26.7%). Faktor usia akan mempengaruhi pilihan produk pangan kemasan, karena dengan bertambahnya usia akan lebih berhati-hati terhadap asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi dan setiap konsumen memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan usianya (Ayyubi, 2016). Menurut Sediaoetama (dalam Sunarti, 2010) tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan, yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi yang dikonsumsi.

Informasi pada kemasan dari suatu produk pangan yang oleh konsumen adalah sebagai informasi yang tercantum dalam label yang terdapat pada kemasan pangan. Informasi yang di dapat oleh konsumen tentang label pangan sangat lah penting bagi kebutuhan dan kesehatan nya, dan menjadi salah satu informasi penting dalam penentuan pemilihan produk pangan oleh masyarakat Tangerang karena ingin meningkatkan dan menjaga kesehatan mereka.

Kurangnya penelitian mengenai label gizi, serta pada penelitian penelitian sebelumnya kebanyakan responden diambil hanya dari kalangan masyarakat secara umum dan mahasiswa yang berpengetahuan gizi baik. Hal ini kurang dapat memberi gambaran bagi masyarakat khusus nya pada Ibu Rumah Tangga. Oleh karena itu, penelitian ini dikaji untuk memberi gambaran masyarakat khusus nya pada Ibu Rumah Tangga dari populasi di Tangerang mengenai “Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Pengetahuan Gizi Dalam Penggunaan Label Pangan Terhadap Pemilihan Makanan Pada Ibu Rumah Tangga.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari hal-hal yang diuraikan dalam latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

- 1.2.1 Masyarakat kurang memahami bagaimana membaca label pangan yang benar
- 1.2.2 Ibu rumah tangga dengan pendidikan kurang masih sangat sedikit yang memahami penggunaan label pangan
- 1.2.3 Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan label pangan
- 1.2.4 Pemilihan produk kemasan masih kurang dimengerti oleh ibu rumah tangga

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan lainnya pada penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah penelitian, sehingga masalah dalam penelitian tidak meluas. Adapun pembatasan masalah tersebut antara lain :

- 1.3.1 Penelitian ini menggunakan sampel di RT03 dan RT 04 Perumahan Taman Kutabumi Blok C yang hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja.
- 1.3.2 Penelitian ini hanya mengetahui hubungan status sosial ekonomi dan pengetahuan gizi dalam penggunaan label pangan terhadap pemilihan makanan pada ibu rumah tangga.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah Hubungan sosial ekonomi keluarga dan pengetahuan gizi dalam penggunaan label pangan terhadap pemilihan makanan pada IRT.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi keluarga dan pengetahuan gizi dalam penggunaan label pangan terhadap pemilihan makanan pada Ibu Rumah Tangga (IRT).

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden dan status sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan harta benda, dan jumlah tanggungan keluarga)
- b. Mengidentifikasi pengetahuan gizi responden
- c. Mengetahui penggunaan label pangan responden
- d. Mengidentifikasi pemilihan makanan responden
- e. Menganalisis hubungan status sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan harta benda, dan jumlah tanggungan keluarga) keluarga dengan pemilihan makanan
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan gizi dengan pemilihan makanan
- g. Menganalisis hubungan status sosial ekonomi keluarga dengan pemilihan makanan

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Ibu Rumah Tangga**

Penulis dapat memberikan pengetahuan tentang label pangan dan cara pemilihan makanan yang baik dalam membaca label pangan untuk menjaga makanan yang disajikan secara aman bagi tubuh.

### **1.6.2 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Penggunaan label pangan terhadap pemilihan makanan agar makanan yang dikonsumsi aman untuk tubuh kita.

### **1.6.3 Bagi Pemerintah**

Bagi pemerintah yaitu Badan Penggunaan Obat dan Makanan , data ini dapat digunakan dalam pengembangan program pemerintahan tentang produk kemasan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan label pangan yang baik seperti apa.

### **1.6.4 Bagi Universitas Esa Unggul**

Bagi universitas dapat memberikan info bagi mahasiswa dan karyawan tentang penggunaan label pangan terhadap pemilihan makanan yang baik. Menambah penelitian di perpustakaan Universitas Esa Unggul.

### **1.6.5 Bagi Fakultas Kesehatan**

Bagi fakultas kesehatan sebagai pengembangan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengetahuan, sehingga diharapkan mutu penelitian dan penulisan lebih baik lagi serta memperkaya penelitian

yang telah dilakukan dan dapat menjadi bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.6.6 Bagi Prodi Ilmu Gizi**

Bagi Prodi Ilmu Gizi dapat memberikan informasi bagi mahasiswa dan karyawan tentang penggunaan label pangan terhadap pemilihan makanan yang baik dan aman. Menjadi tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.6.7 Bagi Industri Produk Kemasan**

Mendapatkan kepedulian lebih tentang produk yang dibeli oleh masyarakat dan lebih ditingkatkan mutu dan kualitas dari isi sampai yang tertera di produk kemasan tersebut.

### 1.7 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1. Keterbaruan Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Astuty, Amalia Shelly	2016	<i>Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Muslim Dalam Memilih Produk Pangan Kemasan Berlabel Halal MUI Di Kota Bogor</i>	<i>-purposive sampling -rank spearman -kuesioner -wawancara</i>	ibu rumah tangga Muslim dalam memilih produk pangan kemasan berlabel halal di Kota Bogor adalah variabel pendapatan rumah tangga dengan nilai <i>odd ratio</i> sebesar 298.872, variabel kepatuhan halal dengan nilai <i>odd ratio</i> 3.279, variabel pengetahuan halal dengan nilai <i>odd ratio</i> 1.528, dan variabel halal <i>awareness</i> dengan nilai <i>odd ratio</i> 3.01.
Nurhasana h, Anisa Rahmi	2013	<i>Hubungan Persepsi Dan Perilaku Konsumen Di DKI Jakarta Terdapat Label Gizi Pangan Dengan Status Gizi Dan Kesehatan</i>	<i>-cross sectional study - purposive</i>	perilaku membaca label gizi dengan status gizi ( $p=0.190$ ), kesehatan ( $p=0.237$ ), sebaran umur ( $p=0.151$ ), jenis kelamin ( $p=0.875$ ), tingkat pendidikan ( $p=0.311$ ), status pekerjaan ( $p=0.608$ ), tingkat pendapatan ( $p=0.140$ ). perilaku membaca label informasi nilai gizi dengan pengetahuan gizi responden ( $p=0.008$ ), sikap ( $p=0.006$ ), dan persepsi konsumen mengenai label informasi nilai gizi ( $p=0.015$ ).
Devi , Vania Chandra ; Sartono, Agus & Isworo ,	2013	<i>Praktek Pemilihan Makanan Kemasan Berdasarkan Tingkat</i>	<i>- Explanatory, -Cross sectional -wawancara -distribusi</i>	Seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang label makanan kemasan dalam praktek pemilihan makanan

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Joko Teguh		<i>Pengetahuan Tentang Label Produk Makanan Kemasan, Jenis Kelamin, dan Usia Konsumen di Pasar Swalayan ADA Setiabudi Semarang</i>	frekuensi dan tendensi -uji <i>chi square</i> dan korelasi pearson.	kemasan.
Grunert , Klaus G; Wills , Josephine M ; & Ferná nde z-Celemi ´n , Laura	2010	<i>Nutrition knowledge, and use and understanding of nutrition information on food labels among consumers in the UK</i>	-pengamatan di dalam toko, -wawancara di dalam toko dan -kuesioner diisi rumah.	Sebanyak 62,6% responden telah melihat kemasan dan 7,7% diamati Melihatnya di tempat lain. Memilih rasa (52%) , diikuti dengan ' inilah yang keluarga saya inginkan' (13,4%), harga / special menawarkan (10,7%) dan kesehatan / gizi (8%). Persentase 16,8% mengatakan mereka telah mencari informasi gizi. 74,7% telah melihat produk, sudah mencari Informasi gizi, sebanyak 90,7% membaca label informasi gizi saat membeli produk yang sama.
Borgmeier , Ingrid and Westenho efer, Joachim	2009	<i>Impact of different food label formats on healthiness evaluation and food choice of consumers: a randomized-controlled study</i>	-Materials/ food cards -Food Label formats -Subject recruitment and randomisatio n	Ada perbedaan secara signifikan dengan berkaitan dengan distribusi jenis kelamin (CHI-square= 1,8; df = 4; p =0,769), rata-rata usia (F = 0,29; df = 4/415; p = 0,886) rata-rata IMT (F = 1,02; df = 4/415; p = 0,396) dan pendidikan

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
				level (CHI-square = 16,0; df = 12; p = 0,19). IMT berkisar antara 17,1 sampai 43,3. N = 278 subjek (66,2% dari sampel) memiliki IMT di bawah 25, dan n = 142 (33,8%) memiliki IMT 25 atau lebih.
Arwanti	2007	<i>Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Label Produk Makanan Kemasan dengan Pengambilan Keputusan Ibu Rumah Tangga dalam Pembelian Makanan Kemasan di Kelurahan Tembalang Semarang</i>	<i>- cross-sectional -Kolmogorov Smirnov -Rank spearman</i>	Tingkat pendidikan SD (25%), pengetahuannya cukup (37,5%) dan pengambilannya keputusannya kurang (51,1%). Tingkat pendidikan dengan pengambilan keputusan ibu rumah tangga (p = 0,00; r = 0,894),). Pengetahuan label kemasan dengan pengambilan keputusan ibu rumah (p = 0,00; r = 0,880).

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *cross sectional* dan wawancara untuk mendapatkan data-data mengenai label pangan dan kuesioner juga digunakan saat mencatat data-data responden pada penelitian beberapa tahun terakhir. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai jenis kelamin, status gizi, pengetahuan gizi, persepsi konsumen, pembelian produk kemasan, dan memahami cara membaca label gizi pada produk kemasan.